

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK BUDIDAYA  
TERNAK KAMBING PERANAKAN ETAWA DI DUSUN KEMIRIKEBO  
KELURAHAN GIRIKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN  
SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:  
Indah Masruroh  
NIM 10230025

Pembimbing:  
M. Fajrul Munawir, M.Ag  
NIP 19700409 199803 1 002

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

**PEMBERDAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
KELOMPOK BUDIDAYA TERNAK KAMBING PERANAKAN ETAWA  
DI DDUSUN KEMIRIKEBO KELURAHAN GIRIKERTOKECAMATAN  
TURI KABUPATEN SLEMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra 1

Disusun oleh:  
Indah Masruroh  
NIM 10230025

Pembimbing:  
M. Fajrul Munawir, M.Ag  
NIP 197004091998031002

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsada Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55281 E-mail [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1841/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK BUDIDAYA TERNAK KAMBING PERANAKAN ETAWA DI DUSUN KEMIRIKEBO KELURAHAN GIRIKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDAH MASRUROH  
NIM/Jurusan : 10230025/PMI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 21 Oktober 2014  
Nilai Munaqasyah : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag  
NIP. 19700409 199803 1 002

Penguji I

Drs. H. Afif Rif'ai, M.S  
NIP. 19580807 198503 1 0031

Penguji II

Dr. Pajar Hasna Indra Jaya, S.Sos, M.Si.  
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 07 Oktober 2014  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN



Drs. H. Warsono, M.Ag  
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS NEGRI UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsada Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55281  
E-mail [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Indah Masruroh  
NIM : 10230025  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui  
Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa di  
Dusun Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi  
Kabupaten Sleman

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyakan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Pembimbing



M. Fajrul Munawir, M.Ag  
NIP. 19700409 199803 1 002

M. Fajrul Munawir, M.Ag  
NIP. 19700409 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Masruroh  
NIM : 10230025  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah S1 saya) Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Yang menyatakan.



**Masruroh**  
NIM.10230025

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya kecil ini kupersembahkan untuk pahlawanku...*

*mereka yang telah menyucurkan keringat serta airmatanya, yang senantiasa memberikan doa, serta*

*kasih sayangnya yang tak terhingga demi kebahagiaan kami anak-anaknya. Mereka adalah kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan aku cintai yaitu Bapak Mustaqim dan Ibu Siti*

*Rohimah*

*Kakak-kakakku, mbak-mbakku, masku dan semua saudara seperjuanganku yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan nasehatnya yang tidak mungkin saya sebutkan namanya satu persatu.*

## MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

*“Sebaik baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”*

*(HR.Thabrani dan Daruquthni)<sup>1</sup>*

*“Setiap manusia akan binasa, kecuali orang-orang yang berislam. Setiap orang yang berislam akan binasa kecuali orang-orang yang beriman, setiap orang yang beriman akan binasa kecuali orang-orang yang berilmu. Setiap orang yang berilmu akan binasa kecuali orang-orang yang beramal. Setiap orang yang beramal akan binasa kecuali orang-orang yang ikhlas”*

*(K.H.Rahmat Abdullah)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Sulaiman bin Ahmad Al-Tahabrani, *Al-Mu'jam Al-Ausath*, (Kairo: Dar Al-Haramain, 1415 H) juz 11, hlm. 84

<sup>2</sup> Solikkhin Abu Izzuddin, *The Way to Win “Positif Kreatif Solutif”* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 203

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur yang tak terhingga pada Sang Maha Pencipta, Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan innayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa di Dusun Kemirikebo, Kelurahan Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman”* dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada jnjungan kita, pahlawan peradaban sekaligus inspirator terbaik, Nabi kekasih Allah, Muhammad SAW, figur manusia sempurna yang sudah selayaknya dijadikan teladan dalam mengarungi kehidupan ini.

Karya kecil ini lahir atas kesabaran, dukungan orang-orang yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musya Asy’ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak M. Fajrul Munawwir, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing skripsi.
4. Dosen-dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menginspirasi penulis.

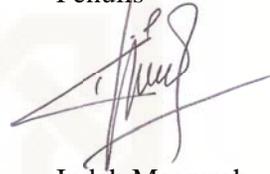
5. Seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam kelengkapan berkas skripsi.
6. Bapak dan mamak yang telah menjadi pahlawan inspirator bagi penulis. Trimakasih untuk cinta, kasih sayang dan semua yang telah kalian berikan selama ini. *Love you full.*
7. Kakak-kakak penulis mas Suhartono, mas Rofiq, mamasku, mbak Nikmah, mbak Rif'atin, mbak Sisna, mbak Laila, mbak Rini, adek Hafshoh terimakasih untuk nasehat, motivasi dan doanya.
8. Rekan-rekan seperjuangan di jurusan PMI angkatan 2010 Suci, Shella, Cui Tika, Okta, Afia, Wuri, Derry, Umi, Seti, Riswan dan lainnya yang tak mampu disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya.
9. Sahabat ngebolang Faiz, yuk Mey, kak Mahfud, Uwik, mbak Lasmi, Aris, Praba, Yuliana, Anggi, mbk Yuni dan mbk Retna trimakasih atas ukhwah yang terjalin selama ini. *Uhibbukum fillah.*
10. Teman-teman organisasi KAMMI, seluruh ADK UIN, FORSILAM, dan RELAWAN RZ, terimakasih telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang berharga sehingga penulis mampu terus berproses menjadi lebih baik.
11. Segenap pihak yang tak mampu di tulis satu persatu, trimikasih atas segala bentuk bantuanya.

Penulis menyadari bahwa dengan pengetahuan dan kemampuan yang terbatas, memungkinkan terdapat kesalahan serta kekurangan dalam skripsi

ini. Oleh karena itu Penulis mohon untuk diberikan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai suatu kebaikan.

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Penulis



Indah Masruroh  
10230025



## ABSTRAK

Kemiskinan kini bukanlah hal yang asing, karena kemiskinan ini banyak dijumpai di berbagai daerah terutama di wilayah pedesaan. Pemerintah sendiri telah melakukan banyak program pembangunan berbasis pemberdayaan khususnya dibidang peningkatan ekonomi. Program pemberdayaan tersebut melibatkan potensi sdm dan sda yang tersedia. Potensi tersebut diantaranya seperti usaha ternak kambing yang selama ini masih banyak diantara masyarakat yang hanya menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan. Padahal usaha ternak ini jika ditekuni maka mampu menghasilkan income yang luar biasa. Ternak kambing khususnya yang memiliki prospek bagus adalah kambing jenis peranakan etawa yang saat ini masih sangat langka keberadaannya terutama di Yogyakarta. Salah satu daerah yang telah melakukan usaha budidaya ternak kambing peranakan etawa tersebut adalah Dusun Kemirikebo, Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Dimana melalui kelompok usaha budidaya ternak tersebut meningkatkan perkonomian serta memberdayakan masyarakatnya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana Proses pemberdayaan melalui usaha budidaya ternak kambing pe 2) apa dampak positif bagi masyarakat?. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya ternak kambing pe dan dampak positifnya terhadap kehidupan masyarakat. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik validitas datanya dengan triangulasi sedangkan analisis datanya dengan menggunakan model analisis data yang dikembangkan Miler dan Huberman yang mencakup tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok budidaya ternak kambing pe diantaranya adalah 1) adanya proses Identifikasi Masalah 2) Proses Pembentukan Kelompok 3) Penguatan Modal 4) penyelenggaraan pelatihan 5) Pengembangan Usaha (pembentukan koperasi). Dampak positif yang muncul diantaranya: 1) Peningkatan Kualitas SDM 2) Terciptanya peluang kerja. 3) Peningkatan Pendapatan . 4) Angka Kemiskinan Berkurang. 5) Akses pasar yang Luas.

Kata Kunci: Proses Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya Ternak, Kambing Peranakan Etawa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. LatarBelakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Landasan Teori .....	13
H. Metodologi Penelitian .....	24
I. Sistematika Penelitian .....	31



A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Dusun Kemirikebo.....	34
Tabel 2 Data Mata Pencaharian Dusun Kemirikebo.....	35
Tabel 3 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Kemirikebo.....	37
Tabel 4 Daftar Karyawan Pengolahan Susu Kambing KPP Pangestu.....	46
Tabel 5 Data Khas Pengolahan Susu Kambing Etawa.....	78



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk pahlawanku... mereka yang telah mengucurkan keringat serta airmatanya, yang senantiasa memberikan doa, serta kasih sayangnya yang tak terhingga demi kebahagiaan kami anak-anaknya. Mereka adalah kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan aku cintai yaitu Bapak Mustaqim dan Ibu

Siti Rohimah

Kakak-kakakku, mbak-mbakku, masku dan semua saudara seperjuanganku yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan nasehatnya, yang tidak mungkin saya sebutkan namanya satu persatu.

## MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

*“Sebaik baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”*

*(HR.Thabrani dan Daruquthni)<sup>1</sup>*

*“Setiap manusia akan binasa, kecuali orang-orang yang berislam. Setiap orang yang berislam akan binasa kecuali orang-orang yang beriman, setiap orang yang beriman akan binasa kecuali orang-orang yang berilmu. Setiap orang yang berilmu akan binasa kecuali orang-orang yang beramal. Setiap orang yang beramal akan binasa kecuali orang-orang yang ikhlas”*

*(K.H.Rahmat Abdullah)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Sulaiman bin Ahmad Al-Tahabrani, *Al-Mu'jam Al-Ausath*, (Kairo: Dar Al-Haramain, 1415 H) juz 11, hlm. 84

<sup>2</sup> Solikkhin Abu Izzuddin, *The Way to Win “Positif Kreatif Solutif”* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 203

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur yang tak terhingga pada Sang Maha Pencipta, Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *''Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa di Dusun Kemirikebo, Kelurahan Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman''* dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada pahlawan peradaban sekaligus inspirator terbaik, Nabi kekasih Allah, Muhammad SAW, figur manusia sempurna yang sudah selayaknya dijadikan teladan dalam mengarungi kehidupan ini.

Karya kecil ini lahir atas kesabaran, dukungan orang-orang yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musya Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak M. Fajrul Munawwir, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing skripsi.
4. Dosen-dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menginspirasi penulis.

5. Seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam kelengkapan berkas skripsi.
6. Bapak dan mamak yang telah menjadi pahlawan inspirator bagi penulis. Trimakasih untuk cinta, kasih sayang dan semua yang telah kalian berikan selama ini. *Love you full.*
7. Kakak-kakak penulis mas Suhartono, mas Rofiq, mamasku, mbak Nikmah, mbak Rif'atin, mbak Sisna, mbak Laila, mbak Rini, adek Hafshoh terimakasih untuk nasehat, motivasi dan doanya.
8. Rekan-rekan seperjuangan di jurusan PMI angkatan 2010 Suci, Shella, Cui Tika, Okta, Afia, Wuri, Derry, Umi, Seti, Riswan dan lainnya yang tak mampu disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya.
9. Sahabat ngebolang Faiz, yuk Mey, kak Mahfud, Uwik, mbak Lasmi, Aris, Praba, Yuliana, Anggi, mbk Yuni dan mbk Retna trimakasih atas ukhwah yang terjalin selama ini. *Uhibbukum fillah.*
10. Teman-teman organisasi KAMMI, seluruh ADK UIN, FORSILAM, dan RELAWAN RZ, terimakasih telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang berharga sehingga penulis mampu terus berproses menjadi lebih baik.
11. Segenap pihak yang tak mampu di tulis satu persatu, trimikasih atas segala bentuk bantuannya.

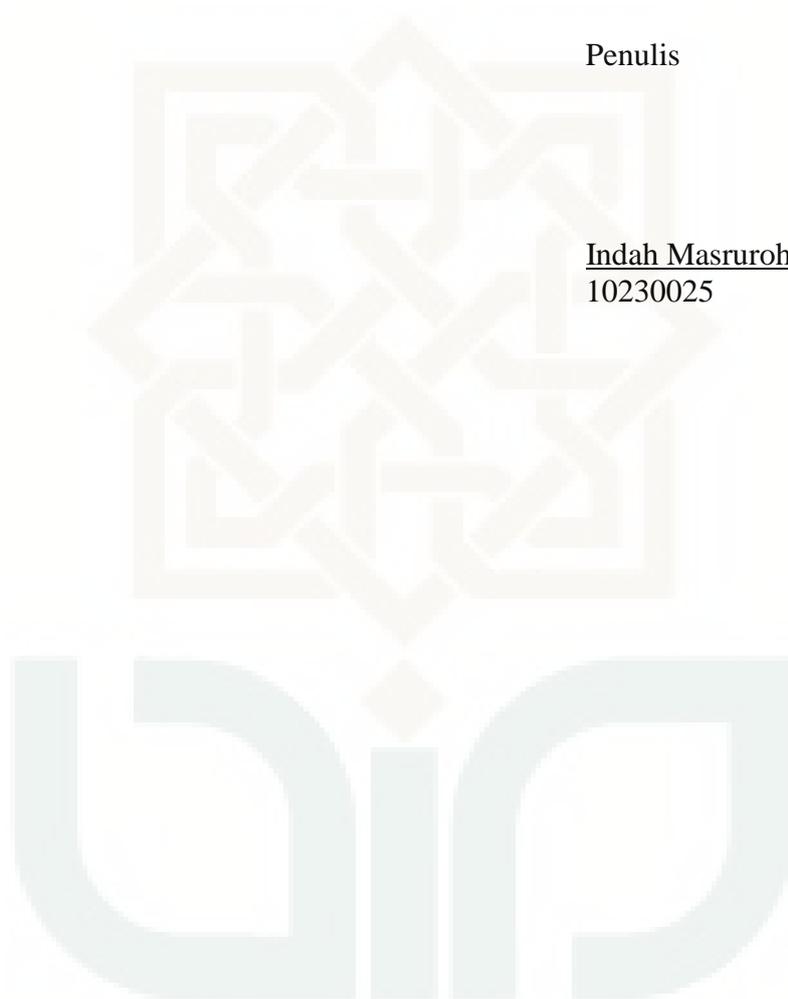
Penulis menyadari bahwa dengan pengetahuan dan kemampuan yang terbatas, memungkinkan terdapat kesalahan serta kekurangan dalam skripsi

ini. Oleh karena itu Penulis mohon untuk diberikan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai suatu kebaikan.

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Penulis

Indah Masruroh  
10230025



## ABSTRAK

Kemiskinan kini bukanlah hal yang asing, karena kemiskinan ini banyak dijumpai di berbagai daerah terutama di wilayah pedesaan. Pemerintah sendiri telah melakukan banyak program pembangunan berbasis pemberdayaan khususnya di bidang peningkatan ekonomi. Program pemberdayaan tersebut melibatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia. Potensi tersebut diantaranya seperti usaha ternak kambing yang seringkali hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Padahal usaha ternak ini jika ditekuni maka mampu menghasilkan pendapatan yang luar biasa. Ternak kambing khususnya yang memiliki peluang besar adalah kambing jenis peranakan etawa yang saat ini masih sangat langka keberadaannya terutama di Yogyakarta. Salah satu daerah yang telah melakukan usaha budidaya ternak kambing peranakan etawa tersebut adalah Dusun Kemirikebo, Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Dimana melalui kelompok usaha budidaya ternak tersebut meningkatkan perkonomian serta memberdayakan masyarakatnya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana Proses pemberdayaan melalui usaha budidaya ternak kambing peranakan etawa 2) Apa dampak positif bagi masyarakat?. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya ternak kambing peranakan etawa dan dampak positifnya terhadap kehidupan masyarakat. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik validitas datanya dengan triangulasi sedangkan analisis datanya dengan menggunakan model analisis data yang dikembangkan Miler dan Huberman yang mencakup tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok budidaya ternak kambing peranakan etawa diantaranya adalah 1) Proses Identifikasi Masalah 2) Proses Pembentukan Kelompok 3) Penguatan Modal 4) Pembudidayaan Ternak 5) Penyelenggaraan Pelatihan 6) Pengembangan Usaha (pembentukan koperasi). Dampak positif yang muncul diantaranya: 1) Peningkatan Kualitas SDM 2) Terciptanya peluang kerja. 3) Peningkatan Pendapatan . 4) Angka Kemiskinan Berkurang. 5) Akses pasar yang Luas.

*Kata Kunci: Proses Pemberdayaan Masyarakat, Dampak Ternak, Kambing Peranakan Etawa*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Tinjauan Pustaka .....	12
G. Landasan Teori .....	16

H. Metodologi Penelitian .....	25
I. Sistematika Penelitian .....	32
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM DUSUN KEMIRIKEBO .....</b>	<b>34</b>
A. Letak Geografis Dusun Kemirikebo.....	34
B. Kondisi Geografis Dusun Kemirikebo .....	34
C. Profil Kelompok Petani Peternak Pangesti Kemirikebo .....	41
D. Struktur dan Bidang Kerja KPP Pangestu .....	43
E. Daftar Pekerja KPP Pangestu .....	48
<b>BAB III. PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DAMPAKNYA BAGI PENINGKATAN KUALITAS SDM DAN PEREKONOMIAN WARGA KEMIRIKEBO .....</b>	<b>50</b>
A. Proses Pemberdayaan melalui KPP Pangestu .....	50
1. Identifikasi Masalah .....	51
2. Pembentukan Kelompok .....	53
3. Penguatan Modal.....	56
4. Pembudidayaan Ternak .....	59
5. Penyelenggaraan Pelatihan.....	60
6. Pengembangan Usaha .....	63
B. Dampak Positif Pemberdayaan bagi Masyarakat Dusun Kemirikebo ·	67
1. Peningkatan Kualitas SDM.....	68

2. Terciptanya Peluang Kerja.....	71
3. Peningkatan Pendapatan.....	77
4. Angka Kemiskinan Berkurang.....	81
5. Akses Pasar Yang Luas.....	85
<b>BAB IV. PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Dusun Kemirikebo .....	35
Tabel 2 Data Mata Pencaharian Dusun Kemirikebo.....	36
Tabel 3 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Kemirikebo .....	38
Tabel 4 Daftar Karyawan Pengolahan Susu Kambing KPP Pangestu.....	48
Tabel 5 Data Khas Pengolahan Susu Kambing Etawa .....	80



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya salah pemahaman atau penafsiran terhadap judul penelitian “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa Di Dusun Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*”, maka penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang secara harfiah diartikan sebagai “pemberkuasaan/ menguasai atau memberikan kuasa atau wewenang, dan disimpulkan menjadi pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.<sup>1</sup> Sedangkan dalam pengertian dan penjelasan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pemberdayaan berasal dari kata berdaya yang mendapatkan tambahan pem- dan -an sehingga jika dipisahkan menjadi berdaya yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak. Munculnya konsep pemberdayaan didasari oleh gagasan yang menempatkan manusia lebih sebagai subyek dari dunianya sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Alftri, *Community Development “Teori dan Aplikasi”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm.22

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 188.

Sedangkan secara istilah menurut Ginanjar Kartasasminta yang dikutip Alfitri, menyatakan pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan berarti memampukan dan memandirikan masyarakat dengan cara memotivasi, mengembangkan kesadaran, serta memperkuat potensi yang dimilikinya dan berupaya mengembangkannya.<sup>3</sup>

Masyarakat sendiri adalah sejumlah manusia atau penduduk dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>4</sup> Dalam hal ini masyarakat disini adalah para peternak yang ada di Dusun Kemirikebo.

Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan keadaan penduduk dusun Kemirikebo agar mampu membebaskan diri dari kemiskinan dengan memandirikan mereka baik melalui pemberian motivasi, penyadaran serta penguatan potensi yang dimiliki sehingga masyarakat kemirikebo tersebut terutama para peternak mampu terus berkembang dan meninggalkan terebelakangannya.

---

<sup>3</sup> Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, hlm. 25.

<sup>4</sup> Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

## 2. Kelompok Budidaya Ternak

Kelompok menurut KBBI adalah sekumpulan orang atau golongan yang merupakan kesatuan beridentitas dengan ada-istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antara norma itu<sup>5</sup>.

Budidaya secara bahasa menurut KBBI artinya usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil atau suatu sistem yang digunakan untuk memproduksi sesuatu di bawah kondisi buatan.<sup>6</sup> Namun secara istilah adalah membiasakan suatu kegiatan secara terus menerus. Istilah budidaya ini muncul pada zaman romawi dimana dahulu budidaya adalah sebuah kegiatan budaya seni dalam bidang pertanian. Sehingga budidaya ini memiliki makna mengawetkan, atau membiasakan suatu kegiatan terjadi secara terus-menerus di dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Kata Ternak sendiri menurut KBBI adalah binatang yg dipiara (lembu, kuda, kambing, dsb) untuk dibiakkan dengan tujuan produksi.<sup>8</sup> Dalam hal ini binatang yang dipiara dan dikembangbiakkan yang dimaksud dalam judul tersebut adalah kambing.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok budidaya ternak yang dimaksud dalam judul adalah sekumpulan orang yang melakukan usaha secara bersama-sama dengan melalui pemeliharaan binatang ternak kemudian dikembangbiakkan agar mendapatkan keuntungan yang lebih

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.412.

<sup>6</sup> Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 131.

<sup>7</sup> <http://rifanasri90.blogspot.com> di akses pada 12 Juni 2013

<sup>8</sup> Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 939.

besar. Sekumpulan orang ini adalah kelompok usaha bersama yang diberi nam dengan sebutan KPP Pangestu<sup>9</sup> (Kelompok Pertanian Peternakan Pangestu) yaitu di Dusun Kemirikebo Kelurahan Girikerti Kecamatan Turi.

### 3. Kambing Peranakan Etawa (PE)

Kambing peranakan etawa adalah jenis kambing yang berasal dari India, kambing ini tergolong jenis kambing dwiguna. Kambing ini memiliki ciri khas bentuk muka yang cembung, hidungnya agak melengkung, telinganya sedikit besar dan terkulai, postur tubuh tinggi (gumla) dengan ukuran antara 90-110 cm, serta bertanduk panjang dan ramping. Untuk bobot kambing dewasa rata-rata 37 kg (jantan) dan 32 kg (betina)<sup>10</sup>.

### 4. Dusun Kemirikebo

Dusun Kemirikebo adalah salah satu dusun yang ada di Kelurahan Girikerto yang terletak di sebelah selatan dari Gunung Merapi. Dusun ini letaknya berdekatan dengan dusun Sukorejo. Jarak tempuhnya kurang lebih 25 km dari pusat kota Yogyakarta dan bisa di tempuh dengan waktu kurang lebih 45 menit<sup>11</sup>.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas maka yang dimaksud oleh peneliti dalam judul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa Di Dusun*

---

<sup>9</sup> Nama “Pangestu” memiliki arti keselamatan serta merupakan kepanjangan dari Paguyuban Ngestoake Anjuran Ngingu Ternak Unggul. Artinya masyarakat berharap dengan adanya usaha ternak kambing etawa melalui KPP Pangestu, maka dalam usaha tersebut masyarakat akan mendapatkan keberuntungan dan keberkahan dari Allah. Dokument, *Ketahanan Pangan KPP Kambing Peranakan Etawa Pangestu*, Kemirikebo, 2014.

<sup>10</sup> B. Sarwono, *Beternak Kambing Unggul* (Jakarta:Penebar Swadaya,1993),hlm.37.

<sup>11</sup> Observasi letak dusun kemirikebo 02 September 2013

*Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*” adalah upaya meningkatkan perekonomian penduduk Dusun Kemirikebo dari tingkat kemiskinan, dan memandirikan mereka melalui usaha bersama yang dilakukan oleh sekumpulan peternak dengan memelihara hewan ternak kambing peranakan etawa yang kemudian dikembangkan di dusun kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan sebuah topik yang dibicarakan hampir di seluruh belahan dunia. Kemiskinan merupakan kondisi deprivesi (kualitas hidup yang rendah) terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan manusia, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan serta kesehatan.<sup>12</sup> Secara umum kemiskinan menurut Todaro dan Smith sebagaimana yang dikutip oleh BPS Daerah Istimewa Yogyakarta didefinisikan sebagai suatu kondisi kehidupan dimana terdapat sejumlah penduduk tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok (*basic needs*) minimum dan mereka hidup di bawah tingkat kebutuhan minimum tersebut<sup>13</sup>.

Di Indonesia sendiri kemiskinan merupakan masalah yang ada sejak sebelum Indonesia mengalami kemerdekaan bahkan hingga era reformasi sekarang. Meski data statistik di tahun 2012 menunjukkan bahwa kemiskinan mengalami penurunan 28,59 juta orang atau 11,6 persen, namun secara

---

<sup>12</sup> Pusat Pengkajian Strategi dan Kebijakan, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media, 1995), hlm. 9.

<sup>13</sup> Bps Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Berita Resmi Statistik “*Tingkat kemiskinan di daerah istimewa yogyakarta September 2013 sebesar 15,03 persen*” No. 05/01/34/Th.XVI, (02 Januari 2014), hlm.2. diakses pada 1 September 2014

kualitas kemiskinan di Indonesia justru mengalami involusi dan cenderung semakin kronis. Hal tersebut dikarenakan kondisi kemiskinan yang semakin parah terutama di wilayah pedesaan.<sup>14</sup> Kemiskinan di Indonesia dan penanggulangannya telah menjadi prioritas pembangunan dan menjadi agenda pokok yang mengerahkan berbagai sumber daya pembangunan.

Begitu pula di kota-kota lain, kemiskinan bukanlah hal yang asing lagi, orang miskin, seperti gepeng atau peminta-minta maupun masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya selalu ada, baik di sudut-sudut kota maupun daerah-daerah pinggiran kota. Seperti di kota Yogyakarta sendiri angka kemiskinan mengalami perubahan yang tidak menentu setiap tahunnya. Angka Kenaikan maupun penurunan tidak dapat diprediksi dan keadaannya selalu tumbuh dan turun tidak dinamis. Seperti yang ditulis di berita resmi statistik Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa Jumlah penduduk miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode Maret 2009 - September 2013 mengalami fluktuasi, meskipun ada kecenderungan menurun. Pada periode Maret 2009 - Maret 2011 cenderung menurun dari tahun ke tahun, tetapi dari Maret 2011- Maret 2012 mengalami sedikit kenaikan dan turun kembali pada periode Maret 2012- September 2013. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2009 tercatat 585,78 ribu orang dan pada Maret 2011 turun menjadi 560,88 ribu, namun sampai dengan kondisi bulan Maret 2012 jumlah penduduk

---

<sup>14</sup> Kompas.com diakses pada 26 Maret 2013

miskin meningkat menjadi 565,32 ribu. Sementara pada periode Maret 2012-September 2013 mengalami penurunan.<sup>15</sup>

Salah satu cara menekan kemiskinan yang ada terutama di daerah pedesaan adalah dengan program-program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang sedang menjadi *mainstream* ( arus utama) dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Karena sebuah peningkatan ekonomi sangat berkaitan dengan keberdayaan atau kesejahteraan masyarakatnya. Program-program pemberdayaan diharapkan bisa menumbuhkan lahan pekerjaan bagi para masyarakat miskin dan pengangguran. Program pemberdayaan ini bisa dilakukan melalui bantuan-bantuan fasilitator dari dinas-dinas pemerintah seperti para pemberdaya (peksos) dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek atau pelaku utama dalam perubahan yang diinginkan.

Secara umum kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan serta bidang-bidang potensi lokal yang bisa menjadi modal awal atau pendukung dalam melakukan pemberdayaan tersebut. Salah satunya yaitu dengan mengoptimalkan sumberdaya potensi lokal, baik dari fungsi-fungsi etos kerja manusianya maupun sumberdaya alam yang ada di lingkungan tersebut. Namun tentunya semua itu merupakan kemauan masyarakat itu sendiri, tanpa intervensi dari pihak-pihak asing atau dipengaruhi oleh tingkat pendidikan rendah yang

---

<sup>15</sup> Bps Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Berita Resmi Statistik “*Tingkat kemiskinan di daerah istimewa yogyakarta September 2013 sebesar 15,03 persen*”, hlm. 3.

dimiliki oleh sebagian masyarakat khususnya yang ada di pedesaan. Beberapa program pemberdayaan yang pernah ada khususnya di daerah pedesaan misalnya melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), atau melalui bidang perkebunan pertanian seperti bertani ubi-ubian, maupun melalui pembudidayaan hewan melalui perikanan maupun peternakan seperti ternak ikan lele, ternak sapi ataupun ternak kambing.

Namun di wilayah pedesaan masyarakat biasanya melakukan pekerjaan sambilan di luar profesi utamanya. Contohnya di pedesaan seorang petani masih akan memiliki pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh bangunan, buruh angkut batu, angkut pasir, *macul*, atau *glidig* menggondong pupuk kandang. Begitupula pekerjaan sebagai peternak ayam, sapi, kambing atau binatang ternak lainnya, biasanya hanyalah pekerjaan sambilan disamping pekerjaan utamanya tentunya menjadi petani.<sup>16</sup> Namun dibidang peternakan meski hanya sebagai pekerjaan sambilan, jika ditekuni usaha seperti ini bisa mendatangkan *income* yang luar biasa.

Salah satu potensi yang bisa dikembangkan dan bisa mendatangkan *income* yang bagus karena keberadaanya yang masih langka adalah pembudidayaan hewan ternak kambing peranakan etawa. Saat ini di Indonesia keberadaan kambing peranakan etawa masih sangat langka, sedangkan peminatnya setiap tahun selalu mengalami kenaikan baik dari

---

<sup>16</sup> Mubyarto dkk, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1994) hlm. 98

peminat masyarakat lokal, maupun dari luar daerah dan pulau, bahkan hingga keluar negeri seperti Malaysia.<sup>17</sup>

Manfaat dari kambing etawa sangatlah banyak, baik dari susunya, dagingnya, air seninya, bahkan dari kotorannya. Beberapa manfaat terutama dari susunya adalah sebagai proses penyembuhan bagi para penderita penyakit TBC (Tuberculosis/ TB), untuk proses pemulihan dari berbagai sakit, karena susu kambing etawa berkhasiat untuk membantu menstabilkan kondisi tubuh setelah sembuh dari sakit. Selain itu juga susu kambing etawa dapat mencegah penyakit kanker. Disamping itu susu kambing etawa juga membantu pencernaan dalam tubuh serta menetralkan asam lambung, membantu menetralsisir alergi pada kulit, dan juga membantu proses penyembuhan penyakit kelainan pada ginjal serta masih banyak manfaat lainnya.<sup>18</sup>

Usaha ternak kambing etawa ini memiliki potensi yang sangat besar jika dikembangkan, sehingga harapannya mampu mendatangkan keuntungan yang lebih besar pula. Saat ini pengembangbiakkan jenis kambing etawa masihlah sangat langka, sedangkan peminatnya selalu meningkat setiap tahunnya, baik dari masyarakat lokal wilayah Yogyakarta, maupun dari luar kota seperti Pontianak bahkan luar negeri seperti Filipina dan lain-lain.<sup>19</sup> Harga jual kambing jenis ini serta hasil olahan susunya pun cukup menguntungkan jika di kelola dengan serius karna memiliki manfaat yang

---

<sup>17</sup> <http://www.prafanggapermana.com> di akses pada 26 Maret 2013

<sup>18</sup> <http://www.prafanggapermana.com> di akses pada 26 Maret 2013

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Amanta, Direktur dan pengusaha “Sahabat Ternak” Hari selasa tanggal 06 Mei 2014.

sangat baik bagi kesehatan manusia, seperti yang telah di sebutkan di atas. Dengan demikian hal tersebut bisa membuka peluang usaha dan lahan pekerjaan baru bagi para pengangguran atau masyarakat bawah khususnya pemuda dan ibu-ibu rumah tangga. Seperti pernyataan yang dituturkan oleh salah satu pengelola sekaligus direktur pemilik usaha kambing etawa yang disebut dengan “Sahabat Ternak” yang ada di dusun Kemirikebo berikut:

“yah kalo masyarakat mau fokus sebenarnya lumayan mbak, dulu saya cuman nernak kambingnya satu, waah kalo sekarang udah banyak banget mbk. Dan sekarang juga lumayan banyak pemuda yang mulai mau ikut bisnis kambing, udah gak malu-malu lagi ngurusin kandang kambing, sebagian ibu-ibu juga yang biasanya nganggur ngrumpi sekarang juga udah ada kerjaan kayak mengelola susunya, dibuat karamel atau bubuk, jadi sistemnya kayak home industri gitu”.<sup>20</sup>

Menurut Bapak Amanta juga saat ini bisnis peternakan kambing etawa ini setidaknya telah mampu membuka lapangan pekerjaan bagi para pemuda desa lulusan-lulusan SMA, serta para ibu-ibu rumah tangga yang biasanya menganggur di dusun Kemirikebo.

Budidaya peternakan kambing ini diharapkan bisa meningkatkan dan mengangkat perekonomian masyarakat lokal yang membudidayakannya. Salah satu daerah yang saat ini tengah membudidayakan ternak kambing peranakan etawa yaitu masyarakat di wilayah Yogyakarta, khususnya yang ada di Dusun Kemirikebo Kelurahan Gririketo Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

Pengelolaan pembudidayaan peternakan kambing peranakan etawa ini sudah dikelola sejak tahun 1990 hingga saat ini. Pengembangbiakkan

---

<sup>20</sup> *Ibid* .

peternakan kambing peranakan etawa ini dikelola secara berkelompok. Sedangkan untuk produksi penjualan ada beberapa yang melalui kelompok, namun ada juga yang memproduksi secara pribadi oleh masyarakat di daerah tersebut. Selain itu atas usaha budidaya peternakan kambing peranakan etawa ini juga masyarakat dusun Kemirikebo seringkali mendapatkan kunjungan-kunjungan wisata industri dari mahasiswa-mahasiswa universitas yang ada di Yogyakarta seperti UGM atau UNY maupun dari universitas di luar kota seperti Malang, bahkan para investor-investor asing.<sup>21</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai proses-proses pemberdayaan masyarakat apa saja yang ada di Desa Kemirikebo tersebut melalui usaha budidaya peternakan kambing PE (Peranakan Etawa, yang selanjutnya disingkat PE) dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang telah diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya peternakan kambing peranakan etawa yang ada di Desa Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman ?
2. Apa dampak positif pemberdayaan tersebut terhadap keberdayaan masyarakat di Dusun Kemirikebo?

---

<sup>21</sup> Observasi kegiatan masyarakat dusun Kemirikebo, Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta, 09 Maret 2014

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui peternakan kambing Peranakan Etawa di Dusun Kemirikebo desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan dampak positif pemberdayaan melalui budidaya peternakan kambing Peranakan Etawa terhadap kehidupan perekonomian masyarakat .

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah, lembaga, atau kelompok masyarakat yang bergerak di bidang pemberdayaan khususnya dibidang peningkatan perekonomian masyarakat desa melalui usaha kelompok peternakan kambing PE (Peranakan Etawa)
2. Sedangkan secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi ilmu pengetahuan bagi para pemberdayaan masyarakat di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunika UIN Sunan Kalijaga.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

1. Surti Kanti (2004) meneliti tentang *Upaya Petani Peternak Kambing Mandiri (KPPKM) Dalam Meningkatkan Peternakan Kambing Peranakan Etawa (Studi Kasus di Dusun Nganggring desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)*. Fokus kajiannya adalah tentang usaha KPPKM dalam meningkatkan peternakan kambing peranakan etawa

serta hasil yang telah dicapai dari usaha-usaha tersebut di Dusun Nganggring. Hasil dari penelitian ini adalah usaha KPPKM dalam meningkatkan peternakan yaitu dengan cara meningkatkan modal, meningkatkan populasi ternak, meningkatkan kesadaran kerja, meningkatkan sumber makanan ternak, serta meningkatkan jaringan pemasaran. Untuk memperlancar usaha peternakan ini KPPKM juga telah bekerjasama dengan Dinas Peternakan Kabupaten Sleman. Semangat para pengurus KPPKM serta anggota menjadi modal yang baik dalam mengembangkan usaha ternak tersebut, dan untuk menjaga semangat yang ada KPPKM mengadakan kegiatan keagamaan dengan tujuana untuk menanamkan nilai-nilai islam tentang kerja yang berpengaruh pada terbentuknya etos dan etik kerja pada setia anggotanya. Hasil dari semua usaha-usaha tersebut bisa dilihat dari kondisi masyarakat yang telah mampu memenuhi kebutuhan keluarganya.<sup>22</sup> Skripsi ini memiliki kesamaan dalam obyek penelitiannya, namun pada penelitian Surti lebih pada peningkatan jumlah populasi ternak. Selain itu dusun tempat penelitian tersebut lebih fokus pada wilayah usaha pupuk. Bukan pada pembibitan atau pengolahan susunya.

2. Sohibun (2005) meneliti *Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Badan Usaha Koperasi (Studi Di Pondok Pesantren Al-Mahalli Dusun Brajan Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul)*. Fokus penelitian adalah mengenai proses yang dilakukan koprasi dalam pengembangan

---

<sup>22</sup> Surti Kanti, "Upaya Petani Peternak Kambing Mandiri (KPPKM) Dalam Meningkatkan Peternakan Kambing Peranakan Etawa (Studi Kasus di Dusun Nganggring desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)", (Yogyakarta:Uin Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 10, 73.

masyarakat pada bidang perekonomian serta usaha simpana pinjam. Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*: Koprasi tersebut melakukan proses pengembangan dengan cara usaha simpan pinjam, pembinaan usaha-usaha kecil, penyuluhan dan pengenalan usaha. *Kedua*: Koprasi menggunakan beberapa strategi di antaranya meningkatkan efisiensi usaha atau manajemen pengelolaan dan pemasaran produk jasa anggota. *Ketiga*: Adapun proses pemberdayaan yang dilakukan oleh unit simpan pinjam adalah mengumpulkan modal awal dari para santri dan masyarakat Dusun Brajan Desa Wonokromo yang selanjutnya dipinjamkan kepada masyarakat yang membutuhkan untuk modal usaha atau sekedar memenuhi kebutuhan keluarganya.<sup>23</sup>

3. Muhammad Vathul Aziz (2014) *Meneliti tentang Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar (Study Kasus di Kelompok Tani Ikan Air Miro Ngrembako di Dusun Bokesan, Sindomartani, Ngemplak Sleman Yogyakarta)*. Fokus penelitiannya adalah mengenai Upaya KTI dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta hasil dari implementasi upaya tersebut melalui budidaya ikan air tawar. Hasil penelitiannya adalah upaya KTI dalam meningkatkan perekonomian diantaranya yaitu melalui bidang aspek permodalan, aspek pengelolaan bibit, aspek kualitas SDM anggota, serta aspek pemasaran. edangkan bentuk implementasinya adalah merencanakan program kerja untuk menunjang usaha budidaya pembibitan seperti kegiatan pelatihan, kegiatan

---

<sup>23</sup> Sohibun, "Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Badan Usaha Koprasi Studi Di Pondok Pesantren Al-Mahalli Dusun Brajan Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul", (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2005), hlm7, 72-73.

simpan pinjam, pembenihan, kumpulan bagi hasil serta evaluasi, dan kegiatan pemasaran.<sup>24</sup>

4. Khalila (2014) meneliti *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat oleh Kelompok Tani "Suka Maju" di Dusun Gerincang Kec. Batang Batang Kab. Sumenep Madura*. Fokus penelitiannya adalah mengenai usaha yang dilakukan Kelompok Tani Suka Maju dalam menjalankan program pertanian dan peternakan kambing etawa sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Diantara usahanya adalah melalui pengembangan sumber daya alam, pengembangan alat pertanian padi, pendampingan para petani dan peternak. Beberapa usaha atau upaya tersebut membawa dampak positif terhadap perekonomian para petani, seperti meningkatnya hasil pertanian padi, meningkatnya penghasilan buruh tani, pertanian ternak, pemenuhan ekonomi keluarga, serta terbentuknya lapangan kerja.<sup>25</sup>

Dari keempat penelitian tersebut di atas menurut pengamatan Peneliti, belum ada penelitian terdahulu yang mengkaji dan memfokuskan penelitian tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha peternakan kambing. Maka penelitian yang akan Peneliti lakukan tentang adanya proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya peternakan kambing peranakan Etawa di Dusun Kemirikebo masih bisa dan layak untuk diteliti.

---

<sup>24</sup> Muh.vathul Aziz," *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar Study Kasus di Kelompok Tani Ikan Miro Ngembroko Dusun Bokesan Kelurahan Sindomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta*",( Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2014), hlm 7, 84-85.

<sup>25</sup> Khalila,"*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat oleh Kelompok Tani "Suka Maju" di Dusun Gerincang Kec. Batang Batang Kab. Sumenep Madura*",( Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2014), hlm xxi.

Karena sejauh yang peneliti telusuri belum ada penelitian yang meneliti tentang tema penelitian tersebut.

## **G. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat**

#### **a. Pengertian Pemberdayaan**

Istilah pemberdayaan masyarakat sudah masuk ke Indonesia sejak tahun 1990-an di banyak Millennium Development Goals (NGOs), baru setelah konferensi di Beijing 1995 pemerintah menggunakan istilah yang sama. Para ilmuwan sosial memberikan pengertian mengenai pemberdayaan memiliki rumusan yang berbeda-beda dalam berbagai konteks dan bidang kajiannya.<sup>26</sup>

Salah satunya menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero dalam bukunya yang berjudul "*Community Development*" yaitu pemberdayaan berasal dari istilah bahasa Inggris "*empowerment*" yang secara luas bisa juga diartikan sebagai "pemberkuasaan". Pemberdayaan menurutnya adalah pemberian atau pemberkuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung dengan tujuan meningkatkan keberdayaan mereka yang dirugikan (*the disadvantaged*), dalam hal ini terdapat dua konsep penting yaitu keberdayaan dan yang –dirugikan.<sup>27</sup> Berdasarkan dua konsep tersebut maka dalam program pemberdayaan masyarakat, yang

---

<sup>26</sup> Alfitri, *Community Development "Teori dan Aplikasi"*, hlm.21

<sup>27</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi "Community Development"*, terj. Sastrawan Manullang dkk (Yogyakarta: Putaka Pelajar,2008), hlm. 130.

lemah harus mampu berkembang menjadi kuat, mandiri, berdaya dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya serta sejahtera terutama dibidang ekonomi.

Sedangkan menurut Edi Suharto pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Dimana sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok yang lemah didalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan rangkaian untuk memperkuat kelompok yang lemah di dalam masyarakat sehingga menjadi berdaya melalui peningkatkan pengetahuan, kemandirian, serta kemampuan potensi yang telah dimiliki sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **b. Modal dalam Pemberdayaan**

Dalam dunia pemberdayaan masyarakat ada beberapa macam tujuan pemberdayaan, namun pemberdayaan yang diarahkan pada

---

<sup>28</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm.60

peningkatan ekonomi menjadi pilihan terbanyak yang dilakukan oleh para pekerja sosial yang terjun di masyarakat. Dengan tujuan terciptanya pembangunan berbasis kebutuhan terutama dalam hal perekonomian, maka hal tersebut haruslah didorong dan didukung dengan berbagai sarana. Diantaranya dengan mengasosiasikan bisnis mikro, pengembangan koperasi, pendampingan pertanian, perkebunan, serta peternakan.

Selain itu dalam proses pemberdayaan ada beberapa modal yang harus dimiliki penguat serta pendukung pemberdayaan agar proses ini dapat menggiring pada peningkatan keberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- 1) Modal fisik (*physical capital*), adalah fasilitas atau aset yang digunakan sebagai salah satu alat dan pendukung utama terselenggaranya suatu proses usaha atau aktivitas dalam rangka pencapaian tujuan (pemberdayaan masyarakat) seperti gedung, jalan, alat-alat, mesin, dan sebagainya.
- 2) Modal manusia (*human capital*), adalah aset yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan aktivitas tertentu.
- 3) Modal sosial (*social capital*), adalah suatu norma atau nilai yang telah dipahami bersama oleh masyarakat yang dapat memperkuat jaringan sosial/kerja yang positif, dalam rangka tercapainya tujuan bersama untuk menciptakan nilai.

- 4) Kemampuan pelaku pemberdayaan yaitu adanya kemampuan yang dimiliki oleh pelaku pemberdaya yang diharapkan dapat membantu memberdayakan masyarakat tersebut.<sup>29</sup> Dalam hal ini pelaku adalah siapapun yang memiliki kemauan untuk merubah keadaan yang ada di masyarakat, bisa pekerja sosial sendiri atau masyarakat lokal (stakeholders).

Modal yang telah disebutkan diatas merupakan beberapa komponen yang mampu menguatkan dan mendukung terjadinya pemberdayaan sehingga proses yang dilakukan memudahkan menuju tujuan yang diinginkan.

#### **c. Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Proses merupakan sebuah rangkaian perjalanan yang terjadi dalam kejadian yang berlangsung dari awal kejadian dimulai tersebut hingga akhir. Dengan demikian memberdayakan masyarakat sejatinya memerlukan waktu yang panjang (tidak seketika). Dalam sebuah pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari adanya sebuah proses yang panjang agar mereka menjadi lebih berdaya, dan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong sosial ekonomi dan politik. Pemberdayaan sendiri merupakan suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai *power* dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri dan kemandirian.

---

<sup>29</sup> Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12:1 (Juni: 2011) hlm.18.

Secara konseptual menurut Saraswati, seperti yang dikutip Alfitri dalam bukunya yang berjudul “Comunity Development Teori dan Aplikasi”, proses pemberdayaan setidaknya mencakup enam hal berikut:

- 1) *Learning by doing*, artinya adanya proses belajar dan langsung diterapkan secara *continue*.
- 2) *Problem solving*, yaitu adanya proses terjadinya pemecahan masalah.
- 3) *Self evaluating*, yaitu adanya proses melakukan evaluasi secara mandiri.
- 4) *Self development and coordination*, yaitu adanya proses untuk mengembangkan diri dan berkoordinasi dengan pihak luar secara lebih luas.
- 5) *Self selection*, yaitu mampu memilih dan menilai secara mandiri dalam menentukan langkah kedepan.
- 6) *Self decisim*, pada proses adanya kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.

Keenam unsur tersebut merupakan pembiasaan untuk berdaya sebagai penguat dan pengait pemberdayaan jika dilakukan secara kontinyu, kemudian semakin lama semakin kuat dan akan terjadi proses menggelinding dengan sendirinya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Alfitri, *Comunity Development Teori dan Aplikasi*, hlm.23-24.

Sedangkan menurut Suharto yang dikutip oleh Edi suharto, pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan dengan melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang di singkat menjadi 5P<sup>31</sup> yaitu:

1. Pemungkinan: menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat dapat berkembang.
2. Penguatan: adanya penguatan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
3. Perlindungan: adanya perlindungan terutama kelompok yang lemah dari kelompok yang kuat dan menghindari dari persaingan yang tidak seimbang.
4. Penyokongan: artinya adanya dukungan agar masyarakat mampu melakukan peranan dan tugasnya.
5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha.

## **2. Indikator Keberdayaan**

Pada dasarnya sebuah pemberdayaan lebih menekankan proses dibandingkan dengan hasil yang diharapkan. Secara umum pemberdayaan menginginkan adanya sebuah kemandirian yang akan dicapai pada proses akhirnya. Dengan tujuan kemandirian tersebut maka

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm 67-68.

menjadi salah satu bekal yang akan menjadi titik fokus seorang pemberdaya dalam melakukan pemberdayaan di masyarakat.

Konsep kemandirian menurut Jim Ife dan Frank Tasorairo berkaitan erat dengan teori partisipasi.<sup>32</sup> Menurutnya sebuah program pemberdayaan harus mendorong pengakuan dan peningkatan baik hak maupun kewajiban untuk berpartisipasi. Partisipasi masyarakat akan menjadi kunci dalam menunjang keberhasilan program pemberdayaan. Artinya partisipasi aktif masyarakat akan sangat berpengaruh pada keberhasilan program pembangunan dibidang pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat akan terbentuk dari beberapa sebab modal sosial seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dan konsep pembangunan yang diterapkan oleh seorang pemberdaya.

Konsep pembangunan sendiri menurut Edi Suharto ada tiga tipe diantaranya yaitu pembangunan yang berbasis pada pertumbuhan, pembangunan yang berbasis pada kebutuhan serta pembangunan yang mensejahterakan masyarakat.<sup>33</sup> Sementara modal sosial jika dikembangkan ada beberapa diantaranya seperti modal potensi wilayah lokal, modal kemampuan berinteraksi, kemampuan mengambil keputusan dan lainnya. Namun yang dimaksud Peneliti disini adalah modal sosial yang timbul dari perpaduan antara dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Perpaduan dimensi ini akan bermuara pada pengembangan masyarakat melalui penguatan modal sosial. Modal sosial

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 105.

<sup>33</sup> Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: IKAPI, 2007), hlm. 85.

yang dimaksud adalah kemampuan berinteraksi, bekerjasama serta membangun jaringan keterlibatan antar warga yang nantinya akan bermanfaat terhadap tercapainya peningkatan kemandirian baik dari segi sosial maupun ekonomi.<sup>34</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan dari sebuah proses pemberdayaan pada dasarnya tidak memiliki satu diameter ukuran yang pasti. Namun jika keberhasilan dalam hal ini dikaitkan dengan tingkat keberdayaannya maka seperti konsep yang di jelaskan oleh Soeharto dalam bukunya bahwa ada empat hal yang harus dilihat tingkat keberdayaan suatu masyarakat<sup>35</sup>, diantaranya yaitu :

- a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*). Artinya adanya kesadaran keinginan untuk berubah dari ketidakberdayaan.
- b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*). Artinya kemampuan meningkatkan kapasitas dari yang tidak bisa dan tidak memiliki ketrampilan menjadi memiliki kemampuan ketrampilan atau skill dalam bidang tertentu dan mampu mengaksesnya.
- c. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*). Yaitu adanya peningkatan kemampuan dari yang tidak bisa melakukan apapun hingga bisa menghadapi hambatan-hambatan dalam kehidupannya.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 115.

- d. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*). Yaitu dari yang tidak memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan *klien* atau rekan kerja dalam tim hingga berubah dan meningkat menjadi mampu bekerjasama dengan tim atau kelompok kerjanya (*klien*).

Dari beberapa indikator keberdayaan diatas yang dilihat dari segi kemampuan dan kekuasaan masyarakat maka akan muncul perubahan sikap maupun pola pikir yang terjadi dimasyarakat.

Namun jika keberdayaan masyarakat ini di kaitkan dengan aspek Ekonomi seperti yang dijelaskan Tulus dalam bukunya, maka suatu masyarakat bisa dikatakan berdaya jika terjadi perubahan dan peningkatan sebagai berikut<sup>36</sup> :

- a. Terciptanya peluang pekerjaan atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran
- b. Meningkatnya pendapatan baik individu maupun kelompok
- c. Peningkatan mengakses teknologi dan pasar yang lebih besar
- d. Berkurangnya tingkat masyarakat yang miskin

Dari beberapa indikator yang telah disebutkan diatas maka peneliti akan mengukur tingkat keberhasilan dalam sebuah proses pemberdayaan masyarakat dari tingkat keberdayaan dalam aspek perubahan kemampuan atau kekuasaan serta perubahan ekonomi.

---

<sup>36</sup> Tulus T.H Tambunan, "*Perekonomian Indonesia*" *Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*,( Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 128-131.

## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Kambing Peranakan Etawa akan dilakukan di Dusun Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Pertama*, Dusun ini telah melakukan pembudidayaan kambing peranakan etawa sejak lama. *Kedua*, Dusun Kemirikebo ini telah mampu melakukan usaha tersebut dan merubah keadaan perekonomian masyarakat setempat menjadi jauh lebih baik. Serta memberdayakan para ibu-ibu dan pemuda desa menjadi lebih partisipatif. Terbukti hingga saat ini usaha tersebut terus berkembang. *Ketiga*, dengan adanya usaha ini Dusun kemirikebo telah banyak mendapatkan penghargaan sebagai dusun dengan potensi usaha kambing etawa terbaik dari segi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

### 2. Jenis Penelitian

Penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa Di Desa Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Alasannya adalah pertama, pendekatan ini bersifat deskriptif, dan lebih menekankan proses dari pada hasil yang dicapai, sehingga Peneliti memiliki peluang dalam mengungkap fenomena dan kejadian-kejadian sosial yang ada di Dusun Kemirikebo. Kedua, pendekatan ini dilakukan dengan menganalisis data

secara induktif, sehingga mampu menguraikan latar secara penuh eksplisit mengenai fakta-fakta yang telah terjadi di lapangan. Ketiga, pendekatan ini mampu menetapkan batas penelitian terkait fokus yang diteliti. Keempat, pendekatan ini telah mampu menghadirkan hubungan yang erat antara Peneliti dan Responden sehingga membantu penggalian dan pencatatan data di lapangan.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spradley (1979) merupakan sumber informasi, sedangkan Moleong(1989) subyek penelitian merupakan orang dalam latar penelitian. Artinya subyek penelitian ini adalah mereka unit informan yang memberikan informasi tentang kondisi dan situasi pada latar penelitian.

Maka berdasarkan kriteria yang telah disebutkan tersebut, subyek pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam mengelola peternakan Kambing Etawa yaitu bapak Agus, tokoh masyarakat yang telah terlibat dalam pemberdayaan yaitu bapak Sidiq Priono, serta masyarakat luas penerima manfaat sekaligus anggota KPP Pangestu yaitu ibu sudarsi, bapak Amanta, bapak Bambang dan bapak Sudarso. Dan juga Pengurus Kelompok peternakan Kambing Etawa yaitu bapak Paiji.

### 4. Teknik penarikan informan

Teknik pengambilan informan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara purposive yakni penyeleksian kasus yang kaya informasi

untuk dikaji secara mendalam. Strategi yang digunakan adalah dengan teknik bola salju. Dimana peneliti telah memperoleh informan untuk pengurus dan pengelola kambing etawa KPP Pangestu dengan langsung bertanya kepada kepala dukuh yaitu bapak Sidiq Priono, kemudian diperoleh informan-informan lainnya seperti bapak Paiji, bapak amanta, bapak Bambang, ibu sudarti dan Bapak Darsono.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 3 teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### a. Observasi

Pada tahap observasi adalah pengamatan mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dengan cermat dan teliti serta secara langsung terhadap perkembangan yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan observasi dengan membawa pedoman observasi seperti : melihat keadaan masyarakat dusun Kemirikebi, melihat aktivitas pengolahan susu di Koprasi KPP Pangestu, serta aktivitas apa saja yang dilakukan masyarakat di tempat kandang kambing peranakan Etawa.

### b. Wawancara

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan jenis wawancara terbuka yaitu jenis wawancara dimana para subyek penelitian sadar jika sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara serta dengan menggunakan seperangkat

pertanyaan baku. Pendekatan wawancara pada tehnik ini menggunakan petunjuk umum wawancara, petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercangkup seluruhnya. Proses yang telah peneliti lakukan yaitu wawancara dengan membawa pedoman wawancara sebagai acuan pertanyaan. Dalam hal ini peneliti telah mewawancarai beberapa informan yaitu :

1) Kepala Dukuh Kemirikebo

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Sidiq Priono yaitu kepala Dukuh Kemirikebo untuk mengetahui letak geografis dan potensi wilayah setempat.

2) Ketua Pengelola Kelompok usaha kambing peranakan etawa.

Yaitu bapak Paiji untuk mengetahui seluk beluk mengenai proses pemberdayaan dan kegiatan-kegiatan usaha tersebut.

3) Masyarakat Desa Kemirikebo

Dalam hal ini penliti memilih diantaranya:

a) Bapak Amanta yaitu pengusaha kambing etawa secara mandiri dan telah membuka PT sendiri yaitu PT. Sahabat ternak.

b) Bapak Agus selaku pengurus kandang serta anggota sekaligus mantan pengurus dan pendiri KPP Pangestu

c) Serta ibu Suhari dan bapak Sudarso selaku pengelola susu bubuk kambing etawa dan pengurus KPP Pangestu .

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung dari hasil data wawancara dan observasi dengan tujuan untuk mendapatkan kumpulan data yang berbentuk catatan-catatan yang penting atau tulisan. Teknik ini sebagai alat pengumpul data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Beberapa dokumen yang dimaksud adalah tingkat kependudukan masyarakat Kemiri kebo, sejarah berdirinya KPP Pangestu, Setruktur kepengurusan pengelola dan pengusaha kambing peranakan etawa dari tahun ke tahun dan lain sebagainya.

5. Teknik Validitas Data

Cara memperoleh kredibilitas dan tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah dengan observasi secara tekun dan menguji data informasi dengan triangulasi atau membandingkan data dan informasi yang didapat dari lapangan. <sup>37</sup> Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, metode, dan teori yaitu:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan data pengamatan. Contohnya pada tahap ini yaitu ketika Bapak Paiji mengatakan pemerintah Dinas Sleman telah memfasilitasi dengan memberikan beberapa alat untuk mengelola susu kambing seperti kompor gas serta wajan, peneliti melakukan pengamatan langsung ke tempat

---

<sup>37</sup>LexyJ. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm.330.

pengolahan susu di Koperasi KPP Pangestu dan memang disana terdapat beberapa alat bantuan yang telah disebutkan tersebut.

- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang sudah ada atau yang tersedia. Seperti Contohnya ketika peneliti mewancarai bapak Agus, beliau mengatakan bahwa mayoritas masyarakat di Dusun Kemirikebo bekerja bertani ternak kambing peranakan etawa kemudian peneliti membandingkan dengan data mata pencaharian penduduk Dusun Kemirikebo. Hasilnya memang mayoritas masyarakat bekerja bertani ternak kambing peranakan etawa.
- c. Membandingkan apa yang terjadi pada saat penelitian dan yang berlangsung sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan teori dan penelitian yang sejenis. Seperti ketika peneliti mewancarai bapak Paiji serta bapak Agus dan bapak Amanta mengenai proses dan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan masyarakat melalui usaha ternak kambing pe kemudian membandingkan dengan teori yang di utarakan oleh Edi Suharto.

## 6. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikembangkan Miler dan Huberman yang mencakup

tiga komponen dalam menganalisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>38</sup>

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Proses ini yaitu dengan memilih data yang valid dan benar-benar dibutuhkan serta menghilangkan data yang dirasa tidak penting. Dalam hal ini peneliti memilih dan mentranskrip data hasil dokumentasi dan wawancara lalu dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah hasil dari penelitian di lapangan yang disajikan dalam berbagai macam bentuk dengan tujuan memudahkan pembaca dan dalam menarik kesimpulan. Seperti halnya dalam bentuk teks narasi, rekaman, dokumen maupun bagan. Semua kemudian disimpulkan menjadi satu teks atau paragraf deskriptif yang mudah dipahami oleh banyak orang. Seperti misalnya pada BAB III, peneliti telah menyimpulkan beberapa hasil wawancara sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penarikan data-data valid yang telah dikaji kemudian peneliti menyusun secara sistematis temuan hasil lapangan yang telah diteliti dan diverifikasi dan diuji kevalidannya.

---

<sup>38</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.194.

Penarikan kesimpulan ini telah dilakukan oleh peneliti pada BAB IV dengan menjawab rumusan masalah pada bab ini.

## **I. Sistematika Penulisan**

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengaruh kajian-kajian dalam bab-bab selanjutnya. Pada bab ini pun memuat penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai gambaran umum tentang desa dimana peneliti melakukan penelitian yaitu gambaran tentang Dusun Kemirikebo Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta, meliputi: letak geografis, kondisi demografi dusun, profil kelompok petani peternak pangestu kambing etawa, struktur dan bidang kerja KPP Pangestu, kegiatan KPP Pangestu, daftar pekerja KK Pangestu, bentuk-bentuk produk hasil olahan kambing etawa, serta pendapatan kelompok KPP Pangestu diluar usaha kambing PE.

Bab III ini peneliti membahas tentang proses pemberdayaan yang ada di Dusun Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman yang tertuang dalam berbagai bentuk kegiatan guna pembangunan partisipasi masyarakat. Selain itu pada bab ini juga akan diuraikan mengenai adanya efek atau dampak adanya proses-proses tersebut dalam peningkatan perekonomian masyarakat lokal yaitu masyarakat Dusun Kemirikebo.

Bab IV merupakan penutup. Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan serta saran-saran yang kemudian di akhiri dengan kata penutup.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah di uraikan sebelumnya oleh Peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Proses pemberdayaan Masyarakat dusun Kemirikebo

Pemberdayaan masyarakat yang ada di dusun Kemirikebo melalui beberapa perubahan proses, di antaranya *pertama*, Identifikasi Masalah yaitu adanya proses rembug bareng antar warga di dusun Kemirikebo mengenai masalah yang muncul berupa letak kandang yang tidak strategis. *Kedua*, proses pembentukan Kelompok yaitu dimana masyarakat kemiri kebo membentuk kelompok KPP Pangestu guna mengkoordinir usaha bersama ternak kambing pe. *Ketiga*, Penguatan Modal baik berupa penguatan modal fisik berupa bantuan kambing dan peralatan untuk mengelola susu maupun penguatan dari segi modal sosial dan SDM yaitu masyarakat kemirikebo. *Keempat*, Proses pembudidayaan ternak, yaitu pemeliharaan ternak secara merata dengan sistem menggelinding dari satu induk ternak, dan memberikan 2 anaknya pada masyarakat lainnya yang berawal dari 40 ekor kambing modal bantuan pemerintah Dinas peternakan sleman. *Kelima*, proses penyelenggaraan pelatihan. Yaitu dimana masyarakat mengikuti pelatihan baik yang di selenggarakan oleh pemerintah maupun melalui pengurus KPP Pangestu yang selanjutnya hasil dari pelatihan

tersebut dapat dipraktekkan secara langsung. *Keenam*, Pengembangan usaha yaitu dimulai usaha pengolahan susu yang kemudian berkembang dan dibentuklah Koprasi KPP Pangestu sebagai tempat pembuatan dan memproduksi pengolahan susu. Sehingga melalui koprasi ini usaha ternak kambing etawa semakin produktif dan berkembang pesat serta mampu melahirkan lapangan pekerjaan baru.

## 2. Dampak Positif Pemberdayaan Bagi Masyarakat Kmeirikebo

Dampak positif pemberdayaan masyarakat melalui usaha bersama berupa ternak kambing peranakan etawa ini bisa dilihat dari *pertama*, peningkatan kualitas sdm yaitu dilihat dari munculnya kesadaran serta kemampuan masyarakat dalam meningkatkan usaha ternak tersebut dan mengembangkannya baik kemampuan dalam memperoleh akses maupun dalam menghadapi berbagai hambatan. *Kedua*, terciptanya peluang kerja diantaranya seperti usaha pengadaaan pakan ternak, jasa perawatan kandang dan ternak, jasa fasilitatir dalam Wisata Edukasi serta peluang bekerja dalam pengolahan susu dengan berbagai inovasi rasa. *Ketiga*, peningkatan pendapatan baik dari pendapatan kepala keluarga, pendapatan ibu rumaha tangga yang tadinya menganggur maupun pendapatan kelompok secara keseluruhan. *Keempat*, angka kemiskinan berkurang yang dapat dilihat dari perumahan masyarakat yang ada di kemirikebo. Diamana mayoritas dari keadaan rumahnya sudah bertembok. *Kelima*, akses pasar yang luas yang mampu di jangkau oleh KPP Pangestu. Diantaranya pemasaran produk yang

mampu hingga ke luar sumatera, bahkan luar negeri seperti malaysia melalui kerjasama dengan pemerintah dinas peternakan maupun komunitas peternaka kambing pe.

## **B. Saran**

Pada penelitian ini tentunya ada hal-hal yang peneliti temukan dan dirasa perlu adanya perbaikan guna peningkatan-peningkatan kemajuan dilapangan. Diantaranya adalah saran yang ingin penelti berikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal administrasi pencatatan penjualan kambing dari KPP Pangestu perlu adanya perbaikan kedepannya. Seperti catatan pengiriman dan penjualan hasil olahan susu.
2. Perlu adanya perbaikan pembuatan draf dokumen mengenai pengurus KPP Pangestu setiap tahunnya serta struktur pengurus saat ini.
3. Mampu memaksimalkan sarana internet sebagai media dalam memasarkan penjualan produk-produk KPP Pangestu seperti website yang resmi dan memiliki satu pengurus yang mampu mengembangkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku :

- Alftri, *Comunity Development “Teori dan Aplikasi”*, Yogyakarta: Pustaka Pelejar, 2011.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009
- B. Sarwono, *Beternak Kambing Unggul*, Jakarta:Penebar Swadaya,1993.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: IKAPI, 2007.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi “Comunty Development”* , terj. Sastrawan Manullang dkk.,Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2008.
- KPP Pangestu, *Sejarah dan profil KPP Pangestu*, Turi 1990
- LexyJ. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Mubyarto dkk, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, Yogyakarta: Aditya Media, 1994.
- Pusat Pengkajian Strategi dan Kebijakan, *Kemiskinan Dan Kesenjangan Di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1995.

Suhartini A.Halim dkk, *Model Model Pemberdayaan Masyarakat*, Solo: Lkis, 2005.

Tulus T.H Tambunan, "*Perekonomian Indonesia*" *Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011

**Sekripsi:**

Khalila, "*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat oleh Kelompok Tani "Suka Maju" di Dusun Gerincang Kec. Batang Batang Kab. Sumenep Madura*", Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2014

Muh.vathul Aziz, "*Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar Study Kasus di Kelompok Tani Ikan Miro Ngembroko Dusun Bokesan Kelurahan Sindomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta*", Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2014.

Sohibun, "*Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Badan Usaha Koprasi Studi Di Pondok Pesantren Al-Mahalli Dusun Brajan Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*", Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2005.

Surti Kanti, "*Upaya Petani Peternak Kambing Mandiri (KPPKM) Dalam Meningkatkan Peternakan Kambing Peranakan Etawa (Studi Kasus di Dusun Nganggring desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)*", Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2004.

**Dokumen:**

Dokumen, *Profil Dusun Kemirikebo* 2013.

*Data Sensus Penduduk Kemirikebo* 2013

*Ketahanan Pangan KPP Kambing Peranakan Etawa Pangestu,*  
Kemirikebo, 2014

**Jurnal:**

Bps Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Berita Resmi Statistik “*Tingkat kemiskinan di daerah istimewa yogyakarta September 2013 sebesar 15,03 persen*” No. 05/01/34/Th.XVI, 02 Januari 2014

Kesi Widjajanti,” *Model Pemembrdayaan Masyarakat ,*” Jurnal Ekonomi Pembangunan Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan 2013”, Jurnal *Tingkat Keberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani Desa Konservasi Sebagai Penyangga Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi*,Semarang,2013

Putu Garjita, Indah Susilowati, Tri Retnaningsih Soeprbowati,” Prosiding Seminar Vol. 12:1 Juni: 2011

**Internet :**

<http://rifanasri90.blogspot.com> di akses pada 12 Juni 2013.

Manfaat Susu Kambing Etawa, (<http://www.prafanggapermana.com>) di akses pada 26 Maret 2013.

Kesejahteraan Masyarakat, Kompas.com, 26 Maret 2013 | 21:29 WIB. Diakses pada 26 Maret 2013.

## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

- A. Tentang letak Geografis dan potensi wilayah (Pak Dukuh)
1. Bagaimana letak geografis pedukuhan ini?
  2. Berapa Jumlah penduduk di Dusun ini? Berapa jumlah penduduk rata2, dan menengah kebawah?
  3. Potensi apa saja yang sudah dikembangkan?
  4. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat di dusun ini?
- B. Tentang Kelompok Ternak Kambing PE (Pengurus kelompok)
1. Bagaimana berdirinya Kelompok usaha ternak ini ?
  2. Kapan berdirinya kelompok ini?
  3. Berapa banyak masyarakat yang bergabung dalam kelompok ini?
  4. Berapa banyak anggota kelompok ini sekarang?
  5. Siapa saja yang bergabung dalam pembuatan usaha ternak kambing PE?
  6. Apa saja yang anda lakukan dengan kelompok tersebut?
  7. Bagaimana anda memotivasi mereka sehingga mereka ikut tertarik dalam kegiatan2 pengembangan usaha ini?
  8. Mengapa kelompok ini disebut KPP Pangestu?
- C. Proses pembentukan terjadinya pemberdayaan (Pengurus Kelompok)
1. Bagaimana proses awal pembentukan peternakan kambing ini ?
  2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya kelompok ini?
  3. Bagaimana modal awal usaha budidaya ternak kambing pe ?

4. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan kelompok ternak budidaya kambing pe?
  5. Masalah apa saja yang muncul selama proses usaha kelompok ini berlangsung?
  6. Kendala apa saja yang anda alami selama melakukan penyadaran? Atau mengajak keikutsertaan masyarakat dalam bisnis ini?
  7. Apa manfaat dari adanya kelompok usaha ini?
  8. Bagaimana dampak positifnya terhadap kehidupan masyarakat saat ini khususnya kelompok KPP Pangaestu di bidang ekonomi?
  9. Apa dampak positifnya terhadap kehidupan masyarakat dibidang sosial khususnya pada kelompok ini?
  10. Berapa produk yang sudah dihasilkan dari kambing PE?
  11. Dikirim kemana saja produk-produk tersebut?
  12. Berapa karyawan dan masyarakat yang terlibat dalam usaha produk tersebut?
  13. Berapa omset yang anda dapatkan dalam sebulan saat ini?
  14. Siapa saja klien yang bekerjasama dengan KPP Pangestu saat ini?
- D. Studi Kasus Masyarakat yang mendapatkan manfaat(Anggota Kelompok)
1. Apa yang membuat bapak tertarik ikut bergabung di kelompok ini?
  2. Sudah berapa lama bapak bergabung dalam usaha ini?
  3. Berapa modal awal yang bapak gunakan di awal bisnis ini?
  4. Kemajuan apa saja yang anda rasakan setelah ikut berpartisipasi dalam usaha pengolahan kambing PE?

### Pedoman Observasi

Pedoman	Keterangan
1. Mengamati perekonomian (Kesejahteraan) masyarakat	Rumah, dinding, bangunan, atap dan keadaan lingkungan
2. Mengamati kegiatan Usaha.	Aktivitas dalam pembuatan produk hasil olahan susu dan yang lainnya
3. Mengamati proses yang mengandung unsur terbentuknya pemberdayaan masyarakat.	Mengamati kegiatan kelompok saat musyawarah atau rapat rutin, serta saat terjadi diskusi-diskusi ringan dalam memajukan dan melakukan pengembangan usaha. Serta mengamati tingkat partisipasi dan motivasi yang dimiliki masing-masing individu dalam kelompok tersebut.
Fasilitas pendukung pengembangan usaha	Fasilitas dan bantuan alat-alat usaha ternak dan pengolahan susu

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Masruroh

Nim : 10230025

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa di Dusun Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Menyatakan,



  
Indah Masruroh

10230025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Indah Masruroh  
NIM : 10230025  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Tanggal Lulus : 21 Oktober 2014  
Alamat Asal : SPB 5 Kec. Sungai Lilin Kab. Muba Palembang.  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bima Sakti No. 17 Gondokusuman YK

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak mempunyai pinjamann buku di Perpustakaan di UGM, IJNY, UII, BATAN Yogyakarta, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Yogyakarta dan Perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Oktober 2014

Yang menyatakan



NIM: 10230025

# CURRICULUM VITAE

---

Nama : Indah Masruroh  
TTL : Palembang, 08 Desember 1991  
Alamat Yogyakarta : Jl. Bimasakti No.17, RT/RW 17/05, Kecamatan Gondokusuman YK  
Alamat Asal : Desa Suka Damai Baru, Kec. Sungai Lilin, Kab. Muba, Palembang Sumsel  
No. Telepon : 085228495912  
Email : Indahmasrur@gmail.com

## **Riwayat pendidikan:**

Sekolah Dasar : SDN 1 SPB5 Suka Damai Baru  
Sekolah Menengah Pertama : MA Pon-Pes Assalam Suangai Lilin Musi Banyuasin  
Sekolah Menengah Atas : MA Pon-Pes Assalam Suangai Lilin Musi Banyuasin

## **Riwayat organisasi:**

1. OSA Bag. Taklim Pon-Pes Assalam 2008-2009
2. Ketua Divisi Intelektual Forsilam Yogyakarta 2012-2013
3. Anggota Relawan Rumah Zakat Cabang Yogyakarta
4. Ketua Sosmas KAMMI Komsat Uin SUKA 2012-2013
5. Sekretaris Jendral KAMMI Uin Suka 2013-2014

**Motivasi dan motto hidup :** Always To be LEARNING .... Never Ending NGAJI.